

PENINGKATAN KETERAMPILAN CREW KAPAL DALAM PENANGANAN MUATAN GUNA MENCEGAH KERUSAKAN MUATAN DI KAPAL MT. BAHARI SATU

Rahmat Maulana^a, Daviq Wiratno^b, Samuel D. Parerungan^c

^aProgram Studi Nautika, Politeknik Pelayaran Surabaya

rahmat.maulana@gmail.com

ABSTRACT

Ship cargo is an object of transportation in the sea transportation system, by transporting the cargo of a commercial shipping company that can obtain revenue in the form of mining money which is very decisive in the survival of the company and financing port activities. The several events on board that occurred such as load damage caused by the lack of skills of the crew in handling cargo. The method used in this study is a qualitative method that produces descriptive data in the form of written words from people and observed behavior. The subject process and meaning are more highlighted in qualitative research. The data collection techniques used such as observation and documentation.

Ship cargo (cargo) is an object of transportation in the sea transportation system, by transporting the cargo of a commercial shipping company. Therefore, handling cargo on board is very important to get profit for the company. To support cargo security, human resources are experts in their fields, namely those who have skills in handling cargo. Without handling the load by the cargo crew can be damaged, and can cause losses to the company. From the above problems we can discuss how to improve the skills of the ship's crew in handling cargo.

Keywords : *Cargo handling, Crew, Qualitative, Analytic data.*

I. PENDAHULUAN

Perkembangan sektor perindustrian dalam dekade terakhir ini telah tumbuh dengan pesat seiring dengan jumlah permintaan pasar dunia. Hal ini disebabkan oleh besarnya jumlah permintaan terhadap kebutuhan pokok dari setiap negara akan berbanding lurus dengan pertumbuhan penduduknya. Salah satu industri yang menangani di dalam usaha memenuhi kebutuhan pokok tersebut adalah industri maritim. Dan untuk memperlancar proses pendistribusian tersebut industri maritim memerlukan sumber daya manusia yang professional dan berpotensi. Tidak hanya dalam masalah hal pelayaran, diperlukan juga ahli dalam penanganan muatan dan perawatan alatnya. Diperlukan ketelitian yang serius dalam bekerja dimana pengetahuan dan keterampilan harus dimiliki oleh sumber daya

manusia tersebut, agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan yang merugikan banyak pihak kapal maupun pihak charterer.

Disaat ini untuk memenuhi permintaan pasar yang besar, banyak pengusaha menggunakan jasa maritim untuk mendistribusikan barang. Sering kali dalam proses pendistribusian, distributor mengalami kesulitan dalam menjaga kualitas barang karena karakteristik barang yang memerlukan penanganan secara khusus. Dengan mengetahui karakteristik sebuah muatan, distributor dapat menjaga muatan agar tidak rusak sepanjang perjalanan. Muatan yang rusak atau mengalami penurunan kualitas, akan sangat merugikan pihak kapal dan juga charterer. Penanganan muatan tidak hanya dilakukan saat proses bongkar muat berlangsung. Saat kapal sedang berlayar, sebuah muatan juga harus mendapatkan

penangan untuk mencegah sebuah kerusakan. Semua *crew* yang berada diatas kapal memiliki sebuah tanggung jawab untuk menjaga muatan.

Perkembangan di dunia maritim dari zaman dahulu hingga sekarang, memunculkan berbagai macam varian kapal yang kita kenal sekarang, seperti: kapal tanker, kapal *container*, kapal curah, kapal *cargo*, kapal penumpang. Setiap varian kapal memiliki cara penanganannya tersendiri. Dalam dunia maritim terdapat sebuah kejadian tentang kerusakan muatan yang terjadi akibat kelalaian dari *crew* kapal. Contoh kejadian tersebut pada 24 April 2007 terjadi ledakan diatas MT. Maulana yang memuat premium, dilansir oleh Komite Nasional Keselamatan Transportasi bahwa ledakan tersebut disebabkan oleh kebocoran pipa hawa yang berdekatan dengan terminal listrik yang mengakibatkan terbakarnya material pembungkus kabel dan dilanjutkan ledakan di tangki muat 3 di kiri dan kanan. Peristiwa tersebut mengakibatkan rusaknya muatan dikapal MT. Maulana di tangki 3 kanan dan kiri.

Agar muatan tidak mengalami sebuah kerusakan diperlukan keterampilan penangan muatan yang memadai sesuai dengan karakteristik sebuah muatan. Keterampilan penanganan muatan tersebut haruslah dimiliki oleh semua *crew* yang berada diatas kapal. Seringkali *crew* yang berada di atas kapal belum memiliki keterampilan yang dibutuhkan dalam menangani muatan, hal ini penting bagi *crew* kapal untuk mencegah terjadinya kerusakan muatan atau menurunnya kualitas sebuah muatan.

II. METODE

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kualitatif yaitu penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna - perspektif subyek lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif.

Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif

berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. (Molleong, 2002:09)

Terdapat beberapa faktor pertimbangan dalam menggunakan deskriptif kualitatif yaitu (Molleong, 2002: 33):

Metode deskriptif kualitatif akan lebih mudah menyesuaikan bila dalam penelitian ini kenyataannya ganda

Metode deskriptif kualitatif menyajikan secara langsung hubungan antara peneliti dengan objek peneliti

Metode deskriptif kualitatif lebih peka serta dapat menyesuaikan diri dengan banyak pengaruh terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Terdapat perbedaan mendasar antara peran landasan teori dalam penelitian kuantitatif dengan penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif jauh lebih subyektif daripada penelitian atau *survei* kuantitatif dan menggunakan metode sangat berbeda dari mengumpulkan informasi, terutama individu, dalam menggunakan wawancara secara mendalam dan grup fokus. Sifat dari jenis penelitian ini adalah penelitian yang di ambil secara langsung dan penjelajahan terbuka berakhir dilakukan dalam jumlah relatif kelompok kecil yang diwawancarai secara mendalam.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian dan pengamatan yang dilakukan penulis diketahui bahwa kesiapan, kemampuan dan keterampilan *crew* kapal baru dalam penanganan muatan masih terbilang kurang. Ini dikarenakan minimnya pengalaman dan juga kurangnya disiplin *crew* dalam bekerja. Serta alat-alat yang digunakan untuk penanganan muatan tidak layak pakai

dikarenakan kurangnya pemeriksaan dan maintenance oleh perwira yang bertanggung jawab dibidang tersebut.

Crew kapal MT. BAHARI SATU memiliki peranan dalam penanganan muatan seperti pengaturan suhu muatan diatas kapal MT. BAHARI SATU menggunakan boiler untuk menjaga muatan diatas kapal tidak mengalami pengendapan. Muatan CPO yang di muat diatas kapal harus dipanaskan, suhu muatan dapat diatur dan dipantau di CCR (*Cargo Control Room*) milik MT. BAHARI SATU. Adapun peranan yang lain seperti pengaturan rate saat muat ataupun bongkar. Saat muat *crew* kapal menyesuaikan rate yang ada di darat dengan kapasitas maksimal *rate* yang ada diatas kapal. Jika *rate* di darat terlalu besar, *crew* kapal memberitahukan pada pihak darat untuk mengurangi rate tersebut. Pada saat bongkar rate dapat diatur *crew* kapal dengan mengatur pompa *cargo* yang ada diatas kapal MT. BAHARI SATU.

Adapun permasalahan yang terjadi pada tanggal 05 Juni 2018 terjadi saat pertama kali *crew* kapal yang baru naik melaksanakan *cleaning tank*, persiapan memuat, proses memuat, pensegelan muatan, perisapan bongkar, dan saat proses bongkar muatan. Pada saat *crew* baru naik kapal proses *cleaning tank* berjalan lebih lama yaitu 4 hari, proses *cleaning tank* biasanya dapat diselesaikan dalam waktu 2,5 hari. Dan dalam persiapan memuat muatan *crew* kapal yang baru masih belum memahami valve mana yang harus dibuka dan valve mana yang harus ditutup untuk persiapan pipeline yang dipergunakan. Dan pada saat proses memuat *crew* kapal yang baru saat ditanyai tentang berapa jumlah muatan dan rate muatan yang masuk masih belum tahu cara mencarinya. Dalam persiapan bongkar, permasalahan yang terjadi juga sama dengan saat persiapan memuat. Pada saat proses bongkar, *crew* kapal juga terkadang kurang memperhatikan bahwa muatan yang ada di dalam tangki kapal sudah kosong tapi pompa masih berjalan dan tidak mengganti proses bongkar di tangki lain. Kurangnya keterampilan *crew* kapal dalam penanganan

muatan itu terjadi dikarenakan masih ada rasa meremehkan dan juga kurangnya pengalaman yang di dapatkan oleh *crew* kapal.

Dari beberapa kejadian tersebut berakibatkan keterlambatan dalam proses pembongkaran muatan sesuai jadwal yang sudah disetujui antara pencharter dan pihak yang di charter, terkadang juga terjadinya kenaikan kadar air dalam muatan karena proses cleaning yang masih kurang bersih, dan juga terjadinya lost pada muatan, yang berdampak pada uang premi *crew* yang tidak diberikan. Hal semacam itu harus segera ditangani supaya dapat meningkatkan keuntungan perusahaan dan juga meningkatkan kualitas dari *crew* sebagai bekal untuk sewaktu – waktu bila mendapati lingkungan baru diatas kapal yang baru. Dari kurangnya keterampilan *crew* MT. BAHARI SATU dalam penanganan muatan mengakibatkan kerugian bagi *crew* itu sendiri, perusahaan, pihak pencharter. Dan kerugian tersebut dapat menjadi semakin besar bilamana hal semacam itu masih dibiarkan terjadi.

Masalah kurangnya keterampilan *crew* kapal terhadap penanganan muatan diatas kapal. Dalam hal ini *crew* kapal harus memahami betul dalam proses penanganan muatan seperti saat cleaning tank, persiapan pemuatan, proses memuat, persiapan bongkar, dan proses bongkar. Namun kenyataannya beberapa *crew* kapal kurang disiplin dalam bekerja sehingga mengakibatkan kurangnya keterampilan *crew* kapal. Dan berharap ada orang yang membantu mengerjakan pekerjaannya, sehingga mengakibatkan dalam proses penanganan muatan berjalan kurang lancar.

Dalam permasalahan yang pernah terjadi diatas kapal membuat proses bongkar kapal berjalan lama, yaitu pompa *cargo* kapal sudah tidak dapat menghisap karena tersumbat oleh majun dan karat karena pada saat cleaning tank masih ada sisa majun dan karat yang tertinggal di dalam tangki. Pada saat itu muatan yang terdapat di dalam tangki *cargo* masih tersisa banyak. Sehingga perlu menggunakan bantuan *emergency cargo pump* yang ada di atas kapal.

Pembahasan :

Muatan kapal (*cargo*) merupakan objek dari pengangkutan dalam sistem transportasi laut, dengan mengangkut muatan sebuah perusahaan pelayaran niaga. Maka dari itu, penanganan muatan di atas kapal sangatlah penting untuk mendapatkan keuntungan bagi pihak perusahaan. Untuk menunjang keamanan muatan diperlukan sumber daya manusia yang ahli dalam bidangnya, yaitu yang memiliki keterampilan dalam penanganan muatan. Tanpa adanya penanganan yang memumpuni oleh *crew* kapal muatan dapat mengalami kerusakan, dan dapat menimbulkan kerugian terhadap perusahaan. Adapun peranan *crew* kapal dalam penanganan muatan seperti :

1. Mempersiapkan ruang muat sehingga ruang muat tersebut siap untuk dimuati

Ruang muat merupakan instrumen untuk menampung muatan diatas kapal. Bilamana ruang muat tidak dipastikan dalam keadaan bersih, dan masih tersisa muatan sebelumnya. Maka muatan tersebut akan mengkontaminasi muatan berikutnya

2. Mempersiapkan segala instrumen yang dibutuhkan dalam proses muat maupun bongkar.

Instrumen muat dan bongkar harus dipersiapkan secara tepat antara pihak kapal dan pihak darat. Sehingga tidak terjadi permasalahan yang muncul diakibatkan karena adanya perbedaan antara pihak kapal dan pihak darat

3. Mengawasi jalannya proses muat dan bongkar sehingga dapat berjalan secara lancar.

Dalam proses muat dan bongkar harus diawasi secara cermat. Adapun sedikit kelalaian dalam pengawasan muat dan bongkar dapat menyebabkan *trouble*, sehingga proses muat dan bongkar berjalan lebih lama

Dari masalah diatas dapat kita bahas bagaimana cara meningkatkan keterampilan *crew* kapal dalam penanganan muatan :

a. Kurangnya perhatian perusahaan terhadap kualitas keterampilan *crew* kapal.

Perusahaan memiliki peran dalam memmanagement *crew* kapal, sehingga perusahaan harus lebih selektif dalam penerimaan *crew* kapal.

b. Perlu adanya instruksi – instruksi yang diberikan secara intensif yang diberikan terhadap *crew* kapal sebelum melakukan tugas penanganan muatan

Instruksi apa saja yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan. Hal ini dapat mencegah kelalaian dari *crew* kapal yang dapat mencegah terjadinya kerusakan muatan. Perlunya bagi para *crew* kapal mengikuti standart operational procedure diatas kapal. Bagi beberapa *crew* meremehkan *standart operational procedure* sehingga seringkali terjadi kesalahan atau pun kecelakaan diatas kapal.

c. Menempelkan SOP dibagian kapal yang mudah terlihat, sehingga dapat terbaca oleh *crew* kapal

Penempelan SOP dibagian kapal ditujukan untuk pengingat *crew* kapal dalam melakukan prosedur diatas kapal harus berjalan secara sistematis sesuai dengan SOP yang sudah ada

Dari data – data yang didapatkan diatas kapal MT. BAHARI SATU, jelaslah muatan diatas kapal merupakan tanggung jawab *crew* kapal. Sehingga pentingnya keterampilan penanganan muatan harus dimiliki oleh *crew* kapal. Keterampilan penanganan muatan dapat ditingkatkan dengan upaya – upaya yang dilakukan seperti penjelasan diatas.

IV. SIMPULAN

Dengan memperhatikan permasalahan yang telah diuraikan pada bab – bab sebelumnya menunjukkan bahwa segala permasalahan bersumber pada sumber daya manusia diatas kapal itu sendiri, yaitu :

1. *Crew* kapal memiliki peranan penting dalam industri pelayaran sebagai pelaksana, hal tersebut juga meliputi penanganan muatan. Karena saat muatan berada diatas kapal, maka orang – orang yang diatas kapal memiliki tanggung jawab terhadap muatan tersebut.
2. Untuk meningkatkan keterampilan penanganan muatan, *crew* kapal di MT. BAHARI SATU harus mematuhi *standart operational procedure* yang sudah ada. Dan selalu mematuhi perintah atasan agar dapat menjalankan tugas dengan baik.

Saran :

Setelah penulis melakukan pengamatan dan pembahasan mengenai keterampilan *crew* dalam penanganan muatan diatas kapal yang kurang baik dan tidak sesuai dengan *standart operational procedure* diatas kapal, maka penulis berusaha memberikan saranyang diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak – pihak yang bersangkutan. Adapun saran – saran sebagai berikut :

Crew kapal harus menyadari tugas dan tanggung jawabnya tentang penanganan muatan. Agar proses bongkar dan muat berjalan dengan lancar.

Memberikan briefing sebelum melaksanakan kegiatan bongkar muat agar meminimalisir kesalahan yang terjadi. Sehingga tidak merugikan perusahaan.

Semoga saran di atas dapat diterapkan di kapal dan mampu meningkatkan kemampuan awak kapal tentang pentingnya meningkatkan keterampilan *crew* kapal dalam penanganan muatan sehingga mencegah terjadinya kerusakan terhadap muatan.

DAFTAR PUSTAKA

Andi Ilham, (2014) Penanganan dan Pengaturan Muatan, (online), <http://mypelajaranpelaut.blogspot.co.id/>

2014/12/penanganan-dan-pengaturan-muatan.html. Diakses pada tanggal 11 Mei 2017

Bogdan Taylor (2002:09) Metode Penelitian Kualitatif

Molleong:ALFABETA.Embankment,Albert (2004). Safety of life at sea. London : International Maritime Organization.

Hamid Patilima, (1999) Metode Penelitian Kualitatif. Bandung:ALFABETA.

Http://knkt.dephub.go.id/webknkt/investigasi_report_detail.php?id=39

Luthfiah Fitwi, (2011) Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif), (Online), <http://wordpress.com/teknologi-pendidikan/metode-penelitian-kualitatif-sistematika-penelitian-kualitatif>. Diakses pada tanggal 10 Mei 2017

Ridwan, (1999) Proposal Penelitian. Bandung:ALFABETA.

Robbins (2000 : 494 – 495) Kategori keterampilan.Bandung:ALFABETA.

Sedarmayanti, (2001) Metodologi Penelitian. Mandar Maju,Bandung.

Sudjatmiko (1995:64) Pengertian muatan kapal

Zahro Express .(2017) Berita kebakaran kapal, (online), (<http://www.Liputan6.com/indonesia/berita/157172-kronologi-terbakarnya-kapal-zahro-express>). Diakses pada tanggal 21 april 2017)